



PENDAMPINGAN BELAJAR IPA DENGAN MEDIA ALAT PERAGA TANGGA PINTAR SATUAN PANJANG DI SDN NGADILANGKUNG 1

Andi Wibowo¹, Yulia Eka Yanti², Tety Nur Cholifah³, Agita Dila Septi Restya Ningrahyu⁴,
Luluatu Qurroti Aisatuzahroh⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi PGSD FIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
Email: andi21harto@gmail.com

Corresponding author:

Andi Wibowo
Universitas Islam Raden Rahmat
andi21harto@gmail.com

ABSTRACT

This activity aims to make it easier for teachers to teach science subjects with learning media and make it easier for students to understand the subject. This activity was carried out in stages (1) planning, (2) implementation, (3) evaluation and reporting. This activity took place at SDN Ngadilangkung 1 which is located at Jl. Commander Sudirman No. 31 Kepanjen District, Malang Regency. The delivery of this material was carried out face-to-face in a class of 26 students. The target audience for this activity are grade 3 students at SDN Ngadilangkung 01. After participating in this community service program students can see the importance of extra learning for Natural Sciences subjects. Students at SDN Ngadilangkung 1 can better understand learning using visual aids, especially in Natural Science material. It is hoped that the media created will be useful for teachers and students.

Keywords: Smart Ladder Media, Elementary Science

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan media pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Kegiatan ini, dilaksanakan dengan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan pelaporan. Kegiatan ini bertempat di SDN Ngadilangkung 1 yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 31 Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Penyampaian materi ini dilakukan secara tatap muka di dalam kelas yang berjumlah 26 siswa. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas 3 SDN Ngadilangkung 01. Setelah mengikuti program pengabdian masyarakat ini siswa dapat mengetahui pentingnya belajar extra untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa SDN Ngadilangkung 1 dapat lebih memahami pembelajaran menggunakan alat peraga, terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam. Diharapkan media yang dibuat bermanfaat bagi guru dan siswa.

Kata Kunci: Media Media Tangga Pintar, IPA SD

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting sebagai tempat untuk persiapan siswa dalam menghadapi dunia di masa depan. Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan adalah salah satu sesuatu yang penting dalam membentuk suatu negara yang maju (Mendikbud, 2003).

Menurut Sadiman (2010) media adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penerima yang bertujuan untuk dapat mendorong



perasaan, pikiran, dan minat siswa sampai proses pembelajaran dapat terlaksana. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran juga dapat mendorong dan membantu siswa dalam belajar secara mandiri dan aktif. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran. Arsyad (2014) menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi siswa.

Begitu bermanfaatnya penggunaan media pembelajaran maka pembuatan dan pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD diperlukan. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu media tangga pintar satuan panjang. Dikarenakan materi pengukuran pada mata pelajaran IPA dapat membuat siswa bosan bila tidak disampaikan dengan alat peraga. Dengan demikian, perlu bantuan media pembelajaran tangga pintar satuan panjang. Tangga konversi satuan ini berisi tentang satuan panjang, berat luas dan volume yang sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan ringkasan materi serta diagram satuan dalam menghitung suatu satuan pengukuran kesatuan yang lain.

Materi ini menjelaskan tentang besaran pokok satuan. Yang didalamnya dijelaskan bahwa Setiap besaran memiliki satuan yang berbeda sesuai dengan yang telah ditetapkan. Besaran dalam fisika dikelompokkan menjadi besaran pokok dan besaran turunan. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya telah ditetapkan terlebih dahulu dan tidak bergantung pada besaran lainnya. Terdapat tujuh besaran pokok yang telah ditetapkan, yakni massa, waktu, panjang, kuat arus listrik, temperatur, intensitas cahaya dan jumlah zat.

Setelah mengetahui penjelasan tentang besaran satuan, media yang di buat yaitu tangga pintar satuan panjang yang di dalamnya ada km, hm, dam, m, dm, cm, mm. Siswa terkadang bingung cara mengetahui nilai dari satuan panjang maka dari itu digunakanlah media tangga pintar supaya siswa mudah dalam memahami akan satuan panjang tersebut. Praktik media pembelajaran dilaksanakan pada kelas 3 Sekolah Dasar yang bertempat di SDN Ngadilangkung 1.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Ngadilangkung 1 pada tanggal 21 Desember 2022 yang bertempat di jalan Panglima Sudirman No. 31 Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelas 3 dengan pelaksanaan materi secara tatap muka. Dengan harapan agar siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh penerang. Selain itu, siswa dapat mempraktikkan secara langsung tentang materi satuan panjang pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa. Sebelum menginjak pada tahapan kegiatan yang dilakukan, maka ditentukan SD terlebih dahulu. SD yang dipilih lokasinya yang dekat dengan kampus UNIRA supaya mudah dalam mengajar dan membawa alat media pembelajaran.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian di SDN Ngadilangkung 1 ini, sebagai berikut :

Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah persiapan dilakukan dengan menggali informasi yang dibutuhkan oleh siswa SDN Ngadilangkung 1. Menggali informasi yang dibutuhkan ini berupa mencari hal yang dibutuhkan oleh siswa. Materi apa yang dibutuhkan, media apa yang cocok digunakan, dan juga siswa murid yang cocok dengan materi yang akan dijelaskan. Setelah menggali informasi ini, langkah selanjutnya yaitu menetapkan materi dan murid kelas. Setelah dari menggali informasi tadi dapat dipilih kelas mana yang cocok untuk materi satuan panjang baku. Media yang digunakan adalah pembelajaran tangga konversi satuan dan peserta pembelajaran yang dipilih adalah siswa kelas 3 SDN Ngadilangkung 1. Langkah yang terakhir adalah penyiapan materi dan alat peraga. Penyiapan materi ini berupa mengumpulkan materi yang nantinya akan dijelaskan kepada siswa kelas 3 dan menyiapkan alat peraga juga dapat berupa membuat alat peraga. Sebelum menyiapkan alat peraga, dibuat perancangan dalam memilih alat peraga.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, sebelum pelaksanaan kegiatan mengajar ini, terlebih dahulu meminta surat izin terlebih dahulu dari kampus. Kemudian SD yang dipilih didatangi yaitu SDN Ngadilangkung 01. Permintaan izin dilaksanakan kepada kepala sekolah untuk mengajar siswa kelas 3 mata pelajaran IPA dengan materi satuan panjang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengenalan dan menjelaskan maksud dari kedatangan pemateri. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan pemateri yang kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan materi yang akan dijelaskan. Sebelum dimulai pelajaran siswa diajak untuk bernyanyi bersama supaya mereka tambah semangat. Setelah itu, dilaksanakannya tes awal, tes awal ini berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan secara lisan.

Setelah dilakukan tes awal, pemateri dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai pembelajaran satuan panjang. Kemudian, pembelajaran satuan panjang menggunakan tangga konversi ini dilakukan. Pemateri menjelaskan materi yang akan dipelajari, sesudahnya pemateri akan memperagakan cara menggunakan alat peraga tangga satuan konversi. Setelah itu, murid diajak untuk memperagakan media ini, dengan menyuruh murid maju ke depan dan memeragakan media yang dibuat. Semua murid lebih paham ketika dijelaskan dengan menggunakan alat peraga. Kegiatan akhir dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah murid dicoba untuk diberi soal mengenai satuan panjang dan disuruh untuk menghitung secara langsung di papan tulis yang sudah tersedia.

Tahap ketiga yaitu evaluasi dan pelaporan. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana standart pencapaian dari pemahaman materi yang dijelaskan kepada siswa SDN Ngadilangkung 1. Evaluasi ini berupa menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh pemateri, pemahaman ini berupa bentuk tugas yang diberikan, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan untuk pelaporan ini berupa membuat laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Isi dari pelaporan ini berupa halaman judul, kata pengantar dan daftar isi, pendahuluan, pelaksanaan program, hasil kegiatan, penutup, dan lampiran. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan ini sangat berdampak pada kelanjutan dari pengabdian yang dilakukan di SDN Ngadilangkung 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya yang menjadi objek khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu masyarakat yang ada di luar. Khalayak sasaran dapat digolongkan menjadi 4 jenis, diantaranya :

1. Perorangan yaitu setiap orang yang dapat mencukupi kebutuhan dalam hidup bermasyarakat. Dalam hambatan dan permasalahan itu saling berkaitan dengan keterbatasan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan. Bantuan yang di maksud berupa bimbingan dan konseling, pelayanan kesehatan, pelatihan keterampilan, pelayanan konsultasi dan sebagainya.
2. Kelompok, banyak dari kelompok sosial masyarakat yang membutuhkan pembinaan dan pendidikan dengan tujuan meningkatkan tujuannya. Kelompok ini diantaranya kelompok pedagang kaki lima dan pedagang yang kecil lainnya, industri rumah tangga, kelompok peternak dan petani, kelompok pemuda yang putus sekolah, penganggur, dan sebagainya.
3. Komunitas yang mempunyai arti meliputi komunitas pedesaan dan perkotaan sehingga masih membutuhkan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan. Yang termasuk dalam komunitas ini yaitu seseorang yang mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan sehingga di butuhkan pelatihan, bimbingan untuk mencapai kemajuan.
4. Lembaga yang ada dalam masyarakat masih membutuhkan bantuan keahlian dan ketrampilan dalam melakukan progam kerja. Bantuan itu dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan kinerja lembaga supaya bisa berfungsi secara efektif.

Khalayak sasaran pada kegiatan pendampingan belajar IPA dengan media alat peraga tangga pintar satuan panjang ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3 SDN Ngadilangkung 1. Jumlah dari khalayak sasaran pada kegiatan ini sebanyak 26 siswa. Dengan kegiatan

pengabdian masyarakat ini di harapkan dapat menambah wawasan dan kepaahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Alat peraga adalah media, media berasal dari bahasa. Bahasa latin bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau Introduksi, yang dikenal sebagai ungkapan dalam media berbahasa Inggris Sedang, berarti perantara, disebut juga dalam bahasa Arab Wasa'il, artinya perantara. Singkatnya, media adalah alat Menyampaikan atau menyampaikan pesan pendidikan. Media massa adalah semua alat yang dapat digunakan Penyaluran pesan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk di pahami dalam satu pertemuan. Terkadang pada satu materi itu dijelaskan secara berulang-ulang dan juga mendalam. Sehingga kemungkinan besar siswa mengalami kebosenan dan tidak menyukai mata pelajarannya. Ketika siswa mengalami bosan pada mata pelajaran ipa ini maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran IPA tersebut.

Secara umum setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Piaget (Heruman, 2010) mengatakan siswa Sekolah dasar terletak pada masa operasional konkret yang merupakan kemampuan dalam proses berfikir bertujuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, walaupun terikat dengan objek yang sifatnya konkret. Karena pembelajaran mata pelajaran IPA tentang besaran satuan abstrak, jadi siswa memerlukan alat bantu atau peraga yang dinamakan media yang bisa memperjelas apa yang akan di sampaikan atau dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan media sehingga mata pelajaran tersebut bisa mudah di pahami dan di mengerti siswa yang utama di kelas yang rendah. Dalam penggunaan media ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2014) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan minat dan juga keinginan baru, menumbuhkan motivasi dan mendorong kegiatan belajar, serta membawa dampak psikologi terhadap siswa. Media yang disusun dengan baik akan bisa membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dibuat berupa tangga pintar untuk meningkatkan kualitas siswa berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Ketika media pembelajaran sesuai, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan aktif, kreatif, dan juga berfikir kritis karena bisa belajar sambil bermain.

Media tangga pintar merupakan suatu alat bertujuan untuk mengaplikasikan materi dengan cara menggunakan metode belajar sambil bermain. Media ini juga disebut media yang di buat menyerupai tangga yang berbentuk 3 dimensi. Jonkenedi (2017) berkata media tangga dimensi adalah media yang cocok dalam meningkatkan keaktifan siswa dikarenakan penyajiannya konkret sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Berbagai materi pada IPA yang menggunakan media dengan bentuk tangga ada gambaran tangganya diantaranya materi konveksi satuan panjang, satuan massa, satuan luas, ataupun satuan volume.

Sebagai media menghitung, media tangga pintar dilengkapi nama satuan panjang dan angka-angka yang bervariasi untuk media menghitung. Hal itu dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ini. Media pembelajaran tangga pintar yang pernah dilakukan oleh Hayati & Rahmawati (2017) pada anak usia sekolah dasar pada fase berpikir operasional konkret, maka dari itu membutuhkan media konkret

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan media itu dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan media tangga pintar untuk materi satuan panjang.

Pada media tangga satuan panjang dalam menaiki satuan panjang berarti di bagi dan ketika menuruni tangga berarti di kali. Media itu dilengkapi gambar – gambar yang menarik dan berwarna–warni yang membuat siswa tertarik pada medianya. Bahan – bahan yang di gunakan pada media ini diantaranya yaitu Strerofom, Double tip, Karton, Kertas lipat, Lem, dan Tusuk gigi. Ketika media yang di buat menarik dan kreatif maka siswa tidak akan bosan dalam proses belajar mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran satuan panjang dengan menggunakan alat peraga tangga konveksi. Dalam kegiatan ini, alat peraga yang digunakan sebagai sumber pembelajaran berkaitan erat dengan peran kegiatan sebagai guru mediator sekaligus fasilitator. Peran dari kegiatan sebagai mediator memiliki peran sebagai mediator yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media pembelajaran tangga konveksi satuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Secara ringkas, pemanfaatan alat peraga sebagai proses pembelajaran memerlukan media yang penggunaanya diintegrasikan dengan isi dan tujuan atau materi pelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang ditetapkan. Fungsi media adalah agar komunikasi antara guru dan murid dalam hal menyampaikan pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep abstrak Ilmu Pengetahuan Alam yang diinformasikan kepadanya. Siswa yang diajarkan lebih mudah memahami materi pelajaran jika ditunjang dengan alat peraga pendidikan.

Manfaat dari penggunaan alat peraga ini adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, membantu dalam mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, merangsang sasaran pendidika atau murid untuk mengimplementasikan pesan pesan pendidikan atau materi yang akan disampaikan, membantu murid untuk belajar dengan cepat dan belajar lebih banyak materi/bahan yang disampaikan oleh fasilitator.

Selain manfaat untuk institusi, keterlibatan untuk siswa dalam menggunakan alat peraga sangat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu:

1. Adanya keaktifan dalam siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep dan prinsip
2. Adanya keaktifan belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
3. Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
4. Adanya hubungan sosial antara siswa dalam melaksanakan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keberlanjutan progam pengabdian ini adalah alat peraga konversi satuan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Karena penggunaan alat peraga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempermudah murid dalam menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan harapannya alat peraga tangga konversi satuan ini menjadi inspirasi oleh guru- guru disekolah dasar untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

Output yang diharapkan pada kegiatan ini adalah pertama, mengerti tentang penjelasan media pembelajaran tangga konversi satuan panjang bagi para murid dan guru yang ada di

sekolah SDN Ngadilangkung 01. Setelah pembelajaran yang dilakukan oleh para pemateri, yang diharapkan adalah murid mengerti dan memahami jenis jenis satuan panjang dan mengerti cara menghitung satuan panjang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Karena berdasarkan dari pengamatan pemateri bahwasanya murid pada kelas 3 SDN Ngadilangkung 01 masih bingung terhadap pelajaran Ilmu pengetahuan Alam khususnya mengenai materi menghitung satuan panjang.

Kedua, output yang dihasilkan untuk para pemateri adalah laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat, pemateri diharapkan dapat menyajikan laporan pengabdiannya. Tujuan dari tersajinya laporan pengabdian ini adalah mengetahui apa yang menjadi kendala ketika melakukan pengabdian kepada SDN Ngadilangkung 01, mengetahui dampak dari pembelajaran yang menggunakan alat peraga tangga konversi satuan, mengetahui antusiasme dari murid SDN Ngadilangkung 01, serta dapat mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan ini.

Outcome yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pertama, setelah mengikuti progam pengabdian masyarakat ini diharapkan murid dapat mengetahui pentingnya belajar extra untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Karena setelah dilihat dari pengamatan pemateri bahwasanya murid SDN Ngadilangkung 01 lebih mengerti ketika dilakukan pembelajaran menggunakan alat peraga, terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam yang terdapat cara mengitung. Maka dari itu peran guru adalah membuatkan alat peraga pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Kedua, diharapkan murid memahami dampak dari pembimbingan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam terhadap prestasi sekolah. Dari pengabdian yang dilakukan oleh para pemateri, diharapkan murid dapat mengeti perbedaan pembelajaran yang dilakuka dengan menggunakan alat peraga dengan yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja. Ketiga, murid diharapkan lebih memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam tanpa biaya tambahan untuk les. Diketahui terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kretivitas guru secara bersama-sama terhadap SDN Ngadilangkung 01 kecamatan kepanjen. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, semakin tinggi penggunaan media pembelajaran dan kreativitasnya, maka akan semakin baik pula prestasi yang dihasilkan.hal itu cukup relavan mengingat banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru.

Penggunaan media pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Melalui penggunaan pembelajaran siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab siswa tidak merasa bosan dan juga media pembelajaran satuan tangga konversi ini sangat mudah dipahami oleh siswa. Oleh karenaitu penggunaan media ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Tingkat keberhasilan pada kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui, meningkatnya pemahaman murid terhadap satuan panjang. Hal ini terbukti ketika sebelum pemateri menggunakan media pembelajaran, pemateri melakukan pre-test kepada para murid. Pre-test yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang singkat mengenai pengetahuan siswa terhadap satuan panjang. Setelah diberikanya pertanyaan

tersebut, banyak murid yang belum mengerti mengenai cara menghitung satuan panjang, singkatan-singkatan yang ada pada satuan panjang, dan cara mengerjakan soal-soal satuan panjang.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran ini, murid jadi lebih mengerti mengenai materi satuan panjang. Mereka jadi mengerti bagaimana cara menghitung satuan panjang yang telah diajarkan oleh pemateri dengan menggunakan alat peraga. Dalam penggunaan alat peraga ini juga murid jadi lebih semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor dari semangatnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah karena menurut murid proses pembelajarannya menarik. Murid juga diajak untuk mempraktikkan alat peraga.

Pada sesi akhir, murid diadakan mengingat ulang apa yang dijelaskan oleh pemateri, dari sesi akhir ini dapat disimpulkan bahwa murid sangat antusias terhadap pembelajaran yang menggunakan alat peraga tangga konversi satuan, walaupun masih ada dua murid yang tidak dapat dikondisikan, karena mereka hiperaktif. Akan tetapi dua murid ini, ketika disuruh untuk maju dan memperagakan tangga konversi satuan mereka bisa dan mengerti.

Hasil program pengabdian ini adalah alat peraga konversi satuan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Karena penggunaan alat peraga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempermudah murid dalam menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan harapannya alat peraga tangga konversi satuan ini menjadi inspirasi oleh guru-guru di sekolah dasar untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berikut ini langkah-langkah dari pembuatan alat peraga satuan panjang sebagai berikut:

Tabel 1.
Media Tangga Pintar

No.	Gambar	Keterangan
1.		Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat media konversi tangga satuan

2.



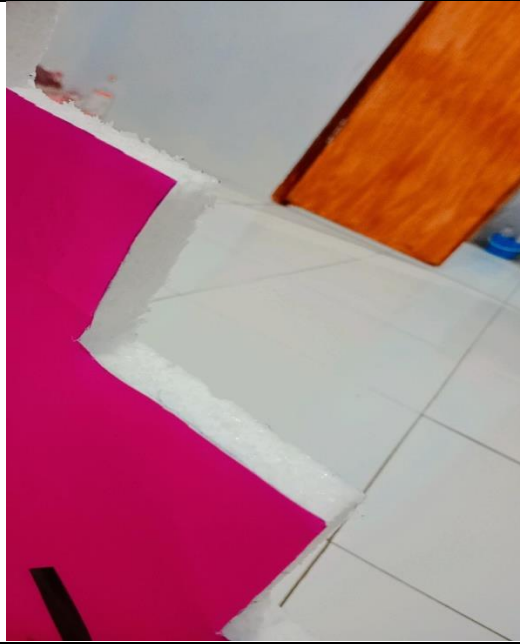
Buatlah 1 buah pola seperti tangga pada sterofoam sebanyak tujuh anak tangga pada sterofoam dan kertas asturo

3.



Kemudian, buat pola berbentuk persegi panjang dengan ukuran 49 cm x 7 cm sebanyak 2 buah.

4.



Setelah dipotong, lapisi semua styrofoam yang sudah dipotong menggunakan kertas asturo menggunakan lem dan double tip.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang sudah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi satuan panjang meningkat. Siswa menjadi lebih paham cara menghitung satuan panjang yang telah diajarkan oleh pemateri dengan menggunakan alat peraga. Dalam penggunaan alat peraga ini juga murid menjadi lebih semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor dari semangatnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah karena menurut murid proses pembelajarannya menarik. Banyak manfaat yang dapat diambil dari melakukan kegiatan mengajar dengan menggunakan media diantaranya mendapat pengetahuan dan ilmu tentang cara membuat media dan media yang cocok dengan mata pelajarannya serta menjadi tahu karakter-karakter dari siswa.

Saran dari pemateri, bahwa sebaiknya guru dapat menjadi fasilitator ketika mengajar di kelas. Guru menganggap bahwa siswa itu dapat diajak diskusi dan juga siswa lebih suka terhadap pembelajaran yang menarik. Tidak melulu menggunakan metode ceramah, akan tetapi dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran siswa. Diharapkan media yang dibuat bermanfaat bagi guru dan siswa. Serta masa yang akan datang atau kegiatan yang selanjutnya dapat membuat media yang lebih menarik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2014). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, P. N., & Rahmawati, I. (2017). Pengaruh Media Tangsapan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pengukuran Panjang Siswa Kelas 3 Tema 6 Subtema 1 SDN Babatan I Surabaya. *JPGSG*, 05 (02). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.



- Heruman. (2010). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jonkenedi. 2017. Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (6), 590-598.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Sadiman, A.S. (2010). Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.